

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masa kehamilan merupakan masa yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia masa depan, karena tumbuh kembang anak sangat ditentukan kondisinya di masa janin dalam kandungan. Dalam masa kehamilan terdapat proses alamiah yang dapat menyebabkan perubahan pada ibu, berupa perubahan fisiologis dan psikologis. Namun beberapa perubahan ibu hamil diiringi dengan patologis. Salah satu perubahan fisiologis yang terjadi pada masa kehamilan yaitu perubahan hemodinamik (sistem peredaran darah) yang dapat menimbulkan patologis dalam kehamilan jika terjadi ketidakseimbangan. salah satunya adalah anemia dalam kehamilan (Pratiwi & Fatimah, 2020).

Anemia pada kehamilan merupakan kondisi medis yang ditandai oleh penurunan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah, yang mengakibatkan berkurangnya kapasitas darah untuk mengangkut oksigen ke jaringan tubuh. Menurut *World Health Organization* (WHO), seorang ibu hamil dikatakan mengalami anemia jika kadar hemoglobinya kurang dari 11 g/dL. Selama kehamilan, kebutuhan akan zat besi meningkat untuk mendukung pertumbuhan janin dan plasenta, serta untuk meningkatkan volume darah ibu. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, ibu hamil berisiko mengalami anemia, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan ibu dan janin (Nurhasanah et al., 2024).

Secara global, anemia pada ibu hamil tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil

secara global mencapai 37%. Di Indonesia, berdasarkan Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2024 yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik, prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 48,9%. Angka ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari ibu hamil di Indonesia mengalami anemia, yang tentunya berdampak besar terhadap kesehatan ibu dan janin.

Di Provinsi Jawa Timur, data dari Statistik Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2023) menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan, khususnya di Kabupaten Malang, dilaporkan bahwa pada tahun 2023 sebanyak 2.317 ibu hamil mengalami anemia. Angka ini menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian serius di tingkat regional.

Pada studi pendahuluan di TPMB Sri Wahyuni pada bulan Februari-Maret 2025, sebanyak 50 orang ibu hamil yang melakukan pemeriksaan, 18 ibu hamil diantaranya mengalami anemia, 12 ibu hamil dengan kekurangan energi kronis (KEK), 4 ibu hamil dengan hipertensi, dan 16 ibu hamil tanpa penyulit. Teridentifikasi satu ibu hamil yaitu Ny. I yang mengalami anemia ringan, yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang anemia dan cara mengkonsumsi tablet Fe yang benar.

Penyebab anemia pada kehamilan sangat beragam dan seringkali saling berhubungan. Kekurangan zat besi adalah penyebab utama, namun defisiensi folat, vitamin B12, infeksi kronis, jarak kehamilan yang terlalu dekat, serta kepatuhan rendah terhadap konsumsi tablet tambah darah (TTD) juga menjadi faktor risiko (Suyani, 2023). Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Ngoro,

Kabupaten Mojokerto, menunjukkan bahwa ibu hamil dengan usia berisiko (kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun) memiliki peluang tiga kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil pada usia ideal (Citra Mandalika, 2023). Selain itu, anemia juga ditemukan lebih banyak terjadi pada ibu hamil dengan tingkat pendidikan rendah, status gizi buruk, dan kepatuhan rendah terhadap kunjungan antenatal.

Menurut Kementerian Kesehatan (2020), upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil sangat penting untuk mengurangi risiko komplikasi yang dapat terjadi. Pencegahan anemia dapat dilakukan melalui peningkatan asupan nutrisi yang kaya zat besi, seperti daging merah, hati, dan sayuran berdaun hijau. Selain itu, konsumsi suplemen zat besi sesuai anjuran tenaga kesehatan dan pemeriksaan kehamilan rutin untuk memantau kondisi kesehatan ibu dan janin juga sangat dianjurkan. Edukasi kesehatan kepada ibu hamil mengenai pentingnya nutrisi dan kepatuhan terhadap pengobatan juga merupakan langkah penting dalam pencegahan anemia. Dengan upaya pencegahan yang tepat, diharapkan prevalensi anemia pada ibu hamil dapat ditekan, sehingga kesehatan ibu dan janin terjaga dengan baik.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus yang berjudul “Studi Kasus Asuhan Kebidanan Pada Ny. I Usia 28 Tahun G<sub>3</sub>P<sub>2002</sub>Ab<sub>000</sub> Tunggal Hidup Intrauterine Usia Kehamilan 16-17 Minggu dengan Anemia Ringan di TPMB Sri Wahyuni, Poncokusumo”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat ditetapkan rumusan masalah yaitu bagaimana asuhan kebidanan pada Ny. I dengan anemia ringan di TPMB Sri Wahyuni, Poncokusumo?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan asuhan kebidanan pada Ny. I dengan anemia ringan di TPMB Sri Wahyuni, Poncokusumo.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi hasil pengkajian pada Ny. I dengan anemia ringan.
2. Mengidentifikasi diagnosa dan masalah pada Ny. I dengan anemia ringan.
3. Mengidentifikasi diagnosa dan masalah potensial pada Ny. I dengan anemia ringan.
4. Mengidentifikasi kebutuhan segera pada Ny. I dengan anemia ringan.
5. Mengidentifikasi rencana tindakan kebidanan pada Ny. I dengan anemia ringan.
6. Mengidentifikasi tindakan kebidanan pada Ny. I dengan anemia ringan.
7. Mengidentifikasi evaluasi tindakan kebidanan pada Ny. I dengan anemia ringan.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan peneliti mengenai asuhan kebidanan pada Ny. I dengan anemia ringan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan potensi diri bagi peneliti dalam melakukan penelitian mengenai asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia ringan.

#### **2. Bagi Intitusi Pendidikan**

Sebagai referensi penelitian dan sumber baca bagi Mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang mengenai asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia ringan.

#### **3. Bagi Tempat Penelitian**

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam memberikan asuhan kebidanan pada kasus ibu hamil dengan anemia ringan.